

ANALISIS RISIKO KREDIT PADA PD BPR BANK DAERAH KABUPATEN KEDIRI

Oleh:
Kurniawuri Wimaflora

Dosen Pembimbing:
Juni Herawati SE, MM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit yang terjadi pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri periode triwulan September 2013 - September 2015 dan upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir risiko kredit tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada masalah – masalah yang berupa fakta dari fenomena masalah tingkat kredit bermasalah untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik dari beberapa variabel yang mempengaruhi dalam situasi tertentu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang dilakukan PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri untuk menurunkan tingkat NPL dan pertumbuhan kredit tidak menyimpang likuiditas bank. Penerapan manajemen risiko kredit telah sesuai dengan teknik, yaitu identifikasi risiko kredit, pengendalian risiko kredit, pemantauan risiko kredit, dan sistem informasi manajemen. Namun belum efektif, dikarenakan NPL masih cenderung meningkat hingga periode September 2015 sebesar 5,84% melebihi batas ketetapan BI sebesar 5%. Masalah dari kondisi kenaikan NPL yaitu usaha debitur yang sepi, keterlambatan panen karena faktor bencana gunung meletus, perlambatan ekonomi, dan kenaikan BBM. Upaya dalam mengatasi kredit bermasalah telah dilakukan penanganan dengan cara kekeluargaan, *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan sita pinjaman, sedangkan penyelesaian dengan cara pengambilalihan agunan, melalui lelang, dan hapus buku dan hapus tagih. Pada penyelesaian kredit bermasalah hapus buku cenderung mengalami fluktuasi, maka dapat diketahui kinerja Bank dalam analisis kredit kurang maksimal dan kurangnya pengendalian dalam melakukan penanganan secara kekeluargaan dahulu sebelum melakukan penyelesaian, sehingga juga mempengaruhi nilai PPAP.

Kata Kunci: Manajemen Risiko Kredit, Risiko Kredit, NPL

ANALYSIS OF CREDIT RISK IN PD BPR BANK DAERAH KABUPATEN KEDIRI

By:

Kurniawuri Wimaflora

Supervisor

Juni Herawati SE, MM.

ABSTRACT

This research aimed to investigate credit risk in PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri quarterly from September 2013 until September 2015 and efforts been done to minimalize the credit risk.

The design of this research was descriptive research with a qualitative approach. This research emphasized on problems which were facts of non performing loan phenomenon to find out and explain characteristics of several variables influencing on certain situation using primary and secondary data.

The result showed that credit growth by PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri to decrease Non Performing Loan (NPL) and credit growth did not deviate liquidity of the bank. The application of credit risk management was appropriate for the techniques which were the identification of credit risk, credit risk controlling, credit risk monitoring, and management of system information. The result of this application was not effective yet since NPL increased until September 2015 period that was 5,84% and it was exceeded the limit determined by *Bank Indonesia* that was 5%. The problems of NPL caused by the slack of debtor trade, the harvest delay since mountain explosion, the economic retardation, and the increment of fuel. The efforts to overcome NPL have been done by deliberating, rescheduling, reconditing, restructuring, and loan seizing. Meanwhile the arrangement done by taking over collateral through auction, write off, and hair cut. On the solution of NPL, write off tends to experience fluctuation. Thus, it could be revealed that credit analysis by the Bank did not reach a maximum point and the lack of monitoring in deliberating before doing the arrangement so this influenced the provision for loan loses.

Key words : Credit Risk Management, Credit Risk, NPL

LATAR BELAKANG

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh industri perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah penyaluran kredit.. Sesuai dengan definisi bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adanya krisis perekonomian di Indonesia pada akhir tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 dan tahun 2008 dan terjadinya pasar bebas di negara Asia atau disebut juga Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 memberikan dampak buruk bagi perbankan dan sektor riil.

Perubahan kebijakan kenaikan harga BBM juga akan mempengaruhi kondisi perbankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Direktur Biro Riset Info Bank Eko B. Supriyanto bahwa kondisi tersebut mendorong kenaikan suku bunga simpanan maupun pinjaman bank – bank, dan ini akan mempengaruhi sektor riil yang pada akhirnya akan berimbas ke kinerja sektor perbankan (utama.seruu.com).

Perkembangan perbankan dengan kondisi tersebut akan membawa banyak risiko bagi perbankan sehingga menimbulkan kerugian pada bank. Salah satu risiko perbankan yang sering menimpa bank dan memiliki dampak besar bagi perbankan adalah risiko kredit, disebabkan kemungkinan terjadinya risiko dalam proses pengelolaan kredit, sehingga debitur tidak membayar kembali dana dan pendapatan bunga yang terjadinya kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, menggolongkan kredit bermasalah dengan ketentuan , yaitu kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Kondisi tingkat NPL di perbankan Indonesia. Jika dilihat dari NPL BPR tingkat nasional pada tahun 2014 – 2015 cenderung mengalami peningkatan.

“Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2015 NPL BPR mencapai 5,46% atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu sebesar 4,96%. Terdapat dua sektor yang mengalami kenaikan cukup tinggi, yaitu sektor konstruksi dan perdagangan” (finansial.bisnis.com, 2015).

Terjadinya penyimpangan yang terjadi pada kondisi tingkat NPL BPR dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional bahwa melebihi kriteria NPL yang tidak boleh melebihi 5%. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pendapatan bunga dan tingkat laba dari perbankan. Adanya pengelolaan kredit atau manajemen risiko kredit sangat diperlukan untuk meminimalisir kerugian bank dan risiko kredit, sehingga tidak melebihi batas ketetapan Bank Indonesia.

Proses penerapan manajemen risiko kredit menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 November 2011 terdiri dari lima langkah, yaitu: 1) Identifikasi risiko kredit merupakan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di waktu yang akan datang; 2) Pengukuran risiko kredit adalah sistem yang digunakan untuk mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi yang menimbulkan risiko kredit; 3) Pemantauan risiko kredit adalah pemantauan yang dilakukan dengan menyusun laporan mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, faktor – faktor yang menyebabkan risiko kredit; 4) pengendalian risiko kredit adalah pengendalian dengan memisahkan fungsi mendeteksi kredit bermasalah, fungsi penyelesaian kredit, dan fungsi keputusan penyaluran kredit; 5) sistem informasi manajemen risiko kredit adalah bank memiliki sistem informasi yang tersistem yang mampu mengarahkan atau memberikan informasi tentang penetapan limit, lindung nilai, jaminan, perjanjian kredit, dan batas kredit yang ditetapkan.

Tren tingkat NPL BPR secara nasional juga mempengaruhi salah satu BPR yang ada di Kediri, yaitu Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Kabupaten Kediri atau disebut juga PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang seluruh modal dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kediri yang melakukan kegiatan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri sebagai perusahaan daerah yang kegiatan perbankan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian daerah dimana kredit yang disalurkan diutamakan untuk perdagangan mikro dan meningkatkan pelayanan kebutuhan masyarakat terhadap kredit perbankan serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri masih diperlukan kebaruan penelitian terhadap risiko kredit yang terjadi pada periode triwulan September 2013-September 2015 karena PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri tergolong bank perkreditan dalam penyaluran kredit untuk usaha mikro rentan terhadap perubahan yang terjadi pada kebijakan kenaikan harga BBM, pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan adanya masalah tren kenaikan NPL BPR pada periode 2013 – 2015 yang didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran, industri pengolahan, dan sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan masing – masing sebesar 52,5%, 10,2%, dan 5,84%. (Departemen Pengembangan UMKM-Bank Indonesia).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis risiko kredit pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri sehingga dapat melakukan tindakan untuk meminimalisir risiko kredit, sehingga akan dilakukan penelitian sebagai usulan skripsi dengan judul ”**Analisis Risiko Kredit**

Pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri”.

LANDASAN TEORI

Manajemen kredit harus melaksanakan dengan baik dalam pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga memiliki risiko rendah dan meminimalisir kerugian.

Try Widiyono (2009:21) menjelaskan proses umum pemberian fasilitas kredit dapat dikelompokkan sebagai berikut permohonan kredit, analisis kredit. penerbitan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) / masing-masing bank mempunyai nama yang berbeda-beda, penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan / atau *cover note*(surat pernyataan) notaris, pencairan kredit, *monitoring*, pelunasan, kredit bermasalah, kredit *recovery*, restrukturisasi, peledakan / penjualan agunan, hapus buku, *write back*, hapus tagih.

Penilaian kredit dilakukan dari permohonan kredit sampai dengan kredit berjalan dan berakhir. Untuk menentukan kualitasnya tidak suatu kredit perlu diberikan ukuran – ukuran tertentu. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia, SK No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 tentang perubahan ketentuan kualitas aktiva produktif menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan, yaitu Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Jika kualitas kredit menunjukkan kredit bermasalah, maka diperlukan mengukur tinggi dan rendahnya persentase kredit bermasalah pada bank juga diterangkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 tentang kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pengukuran NPL dapat dilakukan dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penyelesaian dalam kredit bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa metode. Menurut Kasmir (2014:149), Penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi, dan penyitaan jaminan.

Perlunya pengelolaan kredit untuk mengantisipasi risiko kredit. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 November 2011, bank harus melakukan penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kerugian. Terdapat bagian – bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko kredit, yaitu identifikasi risiko kredit, pengukuran risiko kredit, pemantauan risiko kredit, pengendalian risiko kredit, dan sistem informasi manajemen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit yang terjadi pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dan upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir risiko kredit tersebut. Sumber data penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dan laporan tahunan triwulan periode September 2013 – September 2015 dari PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dan web resmi Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi perusahaan yang berhubungan dengan masalah risiko kredit, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung kepada bagian kredit, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengumpulkan, dan menggunakan laporan keuangan triwulan periode September 2013 – September 2015, dan diskusi merupakan

teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tukar pikiran dengan bagian kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri.

Tahap analisis data yang digunakan adalah mereduksi data dari data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan data risiko kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri, melakukan penyajian data dengan menggunakan tabel dan grafik, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan menginterpretasikan data, sehingga akan mudah dipahami dalam mengetahui risiko kredit dan upaya dalam meminimalisir risiko kredit, dan setelah diketahui keterkaitan data, maka penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri

PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri memiliki cakupan kebijakan dan prosedur perkreditan yang disusun dalam langkah – langkah sebagai berikut :

1. Calon debitur mengajukan permohonan kredit dari berbagai macam kredit dari kredit yang ingin diajukan dalam kapasitas kecil hingga besar ke Kantor Cabang atau Kantor Pusat PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri ke bagian *Customer Service* (CS). Jika data telah terisi, maka diserahkan kembali ke CS dan diteruskan ke administrasi kredit untuk dilakukan input data calon debitur.
2. PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dalam menelaah kredit dengan menggunakan metode analisis yang umum dilakukan dengan menggunakan 5C dan diberikan kategori 1C pada Bank Daerah sebagai tambahan tolak ukur penilaian kredit, yang terdiri dari Character, Capacity, Capital, Conditions, Collateral, dan ditambah 1C, yaitu Cash Flow.
3. Setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan 5C+1C, data dari 5C+1C akan dilakukan pemeringkatan agar diketahui dampak yang paling dominan yang dapat menimbulkan risiko dari penilaian 5C+1C.

Pemeringkatan tersebut dapat disebut juga *rating* rasio kredit.

4. Selanjutnya, melakukan investigasi dengan cara wawancara dengan calon debitur dengan melakukan survey lokasi usaha debitur, rumah atau kantor, dan lokasi agunan, melakukan survey pada lingkungan calon debitur, melakukan checking terhadap pihak ketiga terkait Badan Pertanahan Nasional setempat dan notaris, dan melakukan bank checking untuk melihat kemungkinan adanya transaksi kredit dari bank lain antara lain melalui SID Bank Indonesia.
5. Pemeriksaan agunan dan penilaian agunan, apakah agunan tersebut sesuai dengan nilai kredit yang diajukan oleh calon debitur. Hasil survey dan penilaian agunan dituangkan dalam sebuah laporan hasil pemeriksaan dan penilaian agunan yang ditandatangani oleh petugas survey.
6. Analisis kredit terakhir yang dilakukan AO dengan mencocokkan analisis permohonan kredit yang meliputi aspek informasi umum nasabah, spesifikasi kredit yang diajukan, data kelayakan usaha, kemampuan pengembalian, dan tanggapan dan kesimpulan atas penilaian *rating* resiko kredit. Analisis kredit yang dilakukan oleh PD BPR Bank Daerah Kabupaten dilakukan anantara tiga hari sampai dengan seminggu.
7. Setelah kredit di analisis AO, maka dapat diketahui kredit yang mana dalam kategori yang dapat disetujui, ditolak atau ditangguhkan. Keputusan kredit akan segera dibuatkan surat penegasan atau pemberitahuan kepada pemohon.
8. Pelaksanaan realisasi kredit harus disesuaikan dengan plafon kredit dengan jaminan yang diberikan dan data – data yang harus dilengkapi sesuai dengan isi dari surat pemberitahuan persetujuan kredit atau sesuai dengan perjanjian kredit.
9. Bersamaan dengan realisasi kredit, akan dibuatkan penatausahaan oleh PD BPR Bank Daerah untuk

mempermudah dalam membayar angsuran dan administrasi kredit.

10. Selanjutnya, kredit yang disalurkan kepada debitur akan dilakukan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara memantau kartu angsuran secara berkala.. Pengawasan kredit juga dapat dilakukan dengan membuat laporan kualitas kredit setiap akhir bulan untuk seluruh debitur, khusus debitur yang memiliki kredit bermasalah akan dilakukan penagihan tindak lanjut oleh AO. Namun, pengawasan aktif yang dilakukan oleh PD BPR Bank Daerah dengan melakukan kunjungan langsung sekurang – kurangnya sebulan sekali dengan melakukan penawaran *cross selling* pada kredit, yaitu meminta tambahan kredit atau menggunakan produk kredit yang lain.
11. Tahap yang terakhir pada kredit, setelah dilakukan pengawasan kredit tetapi timbul kredit bermasalah pada debitur, maka perlunya dilakukan penyelesaian atau penanganan kredit bermasalah. Debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok maka akan dilakukan restrukturisasi kredit.

Triwulan	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Rp)	Perkembangan Kredit yang Disalurkan (%)
September 2013	44.973.158	
Desember 2013	44.254.524	(1,59)
Maret 2014	45.054.297	1,81
Juni 2014	48.661.142	8,00
September 2014	50.202.359	3,17
Desember 2014	54.112.036	7,79
Maret 2015	53.940.528	(0,32)
Juni 2015	55.497.921	2,89
September 2015	61.141.048	10,17

Berdasarkan tabel di atas, penyaluran kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri pada periode triwulan September 2013 – September 2015 cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada triwulan Maret 2014 sampai dengan Desember 2014 hingga mencapai

7,79%. Adapun penyebab terjadinya peningkatan pada triwulan Maret 2014 sampai dengan triwulan Desember 2014 dikarenakan adanya bencana alam, yaitu meletusnya Gunung Kelud pada bulan Februari 2014, sehingga tingginya permintaan permohonan kredit. Dana kredit yang didapatkan debitur digunakan untuk memperbaiki usahanya. Peningkatan yang terjadi tidak hanya disebabkan bencana alam, akan tetapi pada triwulan Juni 2014, kenaikan dikarenakan kredit konsumsi meningkat. Hal ini disebabkan kredit konsumsi tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah. Sedangkan peningkatan pada triwulan Desember 2014 disebabkan pada akhir tahun merupakan penilaian bank, sehingga pihak bank berupaya untuk melakukan ekspansi kredit. Hal ini dilakukan karena jika terjadi kesulitan dalam penanganan kredit bermasalah, jika kredit mengalami pertumbuhan dimana sebagai pembagi dari kredit bermasalah, maka akan mempengaruhi tingkat rasio NPL..

Kenaikan juga terjadi pada triwulan Juni 2015 sampai dengan triwulan September 2015 hingga mencapai 10,17%. Adapun penyebab terjadi kenaikan tersebut dikarenakan adanya perlambatan ekonomi, sehingga pihak bank lebih melakukan pertumbuhan kredit dengan mendorong kredit konsumsi pada pegawai yang mana memiliki risiko kecil. Kenaikan tersebut juga didukung dengan pada triwulan Juni 2015 – triwulan September 2015, adanya peraturan baru yang menyatakan bahwa perangkat desa telah digaji oleh Pemerintah Daerah, sehingga dapat melakukan kredit pegawai.

Adapun penurunan penyaluran kredit pada periode triwulan Desember 2013 sebesar 1,59%. Hal ini disebabkan adanya masa transisi dari akan timbul kebijakan baru yang akan terjadi pada pemilu 2014, sehingga perekonomian menjadi tidak stabil dan daya beli masyarakat juga berkurang. Selanjutnya, periode triwulan Maret 2015 menurun sebesar 0,32%. Hal ini disebabkan adanya perlambatan ekonomi yang membuat daya beli masyarakat berkurang, sehingga pihak

bank melakukan pemberhentian dalam permohonan kredit baru dan hanya melayani dalam perpanjangan kredit.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan juga disebabkan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang diterima PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri. Dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan deposito merupakan salah satu sumber dana terbesar untuk membiayai kegiatan kredit. Sumber dana yang lain untuk penyaluran kredit dapat berasal dari antarbank pasiva, modal inti, dan pinjaman yang diterima. Jumlah dana pihak ketiga PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Triwulan	Dana Pihak Ketiga (%)	Antabank Pasiva, Modal Inti, dan Pinjaman yang Diterima (%)
September 2013	79,48	20,52
Desember 2013	84,71	15,29
Maret 2014	82,13	17,87
Juni 2014	77,04	22,96
September 2014	74,68	25,32
Desember 2014	72,58	27,42
Maret 2015	71,77	28,23
Juni 2015	69,77	30,23
September 2015	70,34	29,66

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa proporsi jumlah dana yang digunakan untuk penyaluran kredit periode triwulan September 2013 – September 2015 berfluktuasi. Hal ini disebabkan tergantung seberapa besar dana pihak ketiga yang diperoleh dan digunakan dalam penyaluran kredit. Jika semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh, maka semakin kecil modal bank yang digunakan untuk dana dalam penyaluran kredit.

Pengaruh tingkat dana yang dihimpun dengan tingkat kredit yang disalurkan oleh Bank, sehingga dapat diketahui tingkat likuiditas bank. Bank perlu memperhatikan likuiditas Bank karena juga merupakan salah satu penilaian Bank.

Triwulan	Rasio LDR (%)
September 2013	85,64
Desember 2013	83,78
Maret 2014	84,76
Juni 2014	90,59
September 2014	87,85
Desember 2014	92,82
Maret 2015	90,12
Juni 2015	96,11
September 2015	97,00

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat LDR PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri Periode triwulan September 2013 – September 2015 memiliki indikasi kecenderungan dalam tingkat sehat. LDR dikatakan sehat jika memenuhi kriteria $\leq 94,75\%$, hal ini sesuai dengan tingkat LDR pada triwulan September 2013 – Triwulan Maret 2015. Sedangkan, pada triwulan Juni 2015 – triwulan September 2015 tingkat LDR berada pada kriteria cukup sehat berada pada $>94,75\% - \leq 98,5\%$. Dalam kondisi pada periode September 2013 – September 2015, bahwa bank dalam kemampuan menyalurkan dan dengan dana yang dimilikinya masih dalam wajar dikarenakan tidak sampai membuat terjadinya penilaian kesehatan bank menjadi buruk.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri

Penerapan pengendalian risiko kredit atau manajemen risiko kredit yang terjadi pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri untuk upaya meminimalisir kerugian yang telah dilakukan dengan baik dikarenakan telah sesuai dengan edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 November 2011

a. Identifikasi Risiko Kredit

1. Internal Bank

PD BPR Bank Daerah telah mengidentifikasi risiko pada internal bank, hal ini sering terjadi pada lemahnya wawancara atau penilaian

terhadap calon debitur, kurangnya informasi yang diperoleh AO mengenai kondisi keuangan calon debitur, struktur kredit yang salah.

2. Debitur Bank

Risiko kredit yang disebabkan oleh debitur yang telah diidentifikasi oleh PD BPR Bank Daerah adalah kesalahan pengelolaan debitur sehingga terjadi penurunan dalam omset usaha, konflik internal perusahaan sehingga menurunkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi dalam pencapaian laba, terjadi musibah dari faktor alam ataupun kelalaian debitur sehingga mempengaruhi kondisi usaha debitur.

3. Eksternal Bank

Faktor risiko kredit yang terjadi karena kebijakan dan kondisi yang ekonomi tidak stabil, sehingga menurunkan daya beli masyarakat, laba usaha debitur menurun dan mengakibatkan timbulnya risiko kredit.

b. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit yang dilakukan oleh PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dengan analisis risiko kredit pada tahap analisis kredit dengan menggunakan penilaian *rating* risiko kredit, mempertimbangkan kondisi keuangan dan jangka waktu kredit, melalui apakah jaminan itu setara dengan kredit yang diminta oleh debitur ketika terjadi potensi gagal bayar, dan mengukur tingkat NPL, sehingga dapat diketahui dan diukur seberapa tinggi tingkat risiko kredit ketika dalam kondisi pada saat itu. Tingkat rasio NPL diukur berdasarkan kolektibilitas kredit. Kolektibilitas kredit memberikan informasi mengenai jumlah kredit berdasarkan tingkat kelancarannya. Kolektibilitas kredit pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri

dibedakan menjadi empat, yaitu kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Triwulan	Kolektibilitas			
	Lancar (L)	Kurang Lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)
September 2013	41.987.367	503.552	852.514	1.629.725
Desember 2013	41.183.488	547.556	783.565	1.739.915
Maret 2014	41.719.531	678.323	530.865	2.125.758
Juni 2014	44.498.518	1.161.662	907.864	2.093.098
September 2014	45.921.599	933.931	896.780	2.450.049
Desember 2014	49.797.325	896.534	840.097	2.578.080
Maret 2015	48.864.818	1.948.222	1.206.819	1.920.669
Juni 2015	50.038.758	1.103.072	1.483.109	2.872.982
September 2015	55.101.479	1.649.999	1.324.393	3.065.177

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kolektibilitas kredit lancar jika dibandingkan dengan kredit yang disalurkan pada periode triwulan September 2013 – September 2015 cenderung mengalami penurunan.

Pada triwulan September 2013 – triwulan Desember 2013 akan adanya transisi kebijakan membuat perubahan pada pertumbuhan ekonomi dan adanya meningkatnya BBM membuat daya beli masyarakat berkurang, sehingga membuat usaha debitur menurun. Selanjutnya, pada penurunan dalam pelunasan secara lancar pada triwulan Maret 2014 – triwulan Desember 2014, disebabkan kondisi usaha belum stabil dan daya beli masyarakat berkurang akibat yang paling mendasari dari faktor bencana alam, yaitu meletusnya Gunung Kelud, sehingga melumpuhkan dari berbagai sektor usaha.

Selanjutnya, pada triwulan Maret 2015 – triwulan September 2015 terjadi perlambatan ekonomi yang membuat pendapatan usaha menjadi menurun karena daya beli masyarakat berkurang. Namun, meskipun kecenderungan naik, bank telah berupaya untuk melakukan penagihan secara intensif ketika akhir tahun. Hal ini disebabkan pada akhir tahun

merupakan penilaian bank. Oleh sebab itu, pada triwulan Desember 2014 terjadi cenderung meningkat dalam pelunasan kredit secara tepat waktu.

Kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang merupakan pengukuran dari kredit bermasalah cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan adanya faktor yang sama pada yang menimbulkan kolektibilitas lancar.

c. Pemantauan Risiko Kredit

Pemantauan risiko kredit yang dilakukan pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri oleh bagian kredit, yaitu AO dengan melakukan survei lokasi merupakan pemantauan sesuai atau tidaknya tempat dimana debitur tinggal atau melakukan usaha tersebut, survei lingkungan merupakan melakukan pemantauan di lingkungan sekitar dari debitur atau usaha yang dilakukan debitur tersebut, dan informasi merupakan melakukan pemantauan dengan cara mencari informasi dari kerabat, tetangga, dan masyarakat yang mengenal debitur tersebut.

d. Pengendalian Risiko Kredit

Pengendalian risiko kredit yang telah dilakukan oleh PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dengan menggunakan survei, informasi, dan SID Bank Indonesia. PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri. Bank juga memisahkan kewenangan bagian kredit yang dikepalai oleh kepala kredit dengan membawahi administrasi kredit, IT, dan AO. Hal ini dapat membuat sistem efektif dimana bank dapat memisahkan fungsinya untuk mendeteksi kredit bermasalah, fungsi penyelesaian kredit, dan fungsi keputusan kredit. Perpanjangan jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan debitur namun harus sesuai dengan ketetapan PD BPR Bank Daerah

Kabupaten Kediri maksimal 10 tahun

- e. Sistem Informasi Manajemen
Sistem Informasi manajemen PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri telah efektif dengan menggunakan Sistem Informasi Perbankan Terpadu (SIPT) dan SID Bank Indonesia.

Kredit Bermasalah PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri

Triwulan	NPL Net (%)	NPL Gross (%)
September 2013	2,90	6,64
Desember 2013	2,94	6,94
Maret 2014	2,90	7,40
Juni 2014	4,08	8,55
September 2014	3,58	8,53
Desember 2014	3,20	7,97
Maret 2015	5,39	9,41
Juni 2015	5,44	9,84
September 2015	5,84	9,88

Berdasarkan tabel di atas, tingkat NPL yang dihitung dengan menggunakan NPL Net dan NPL Gross. NPL Net PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri pada periode Triwulan September 2013 – September 2015 cenderung mengalami kenaikan. Adanya penurunan NPL pada triwulan Desember 2014 sebesar 3,2%. Hal ini disebabkan pembayaran tunggakan oleh beberapa debitur, sehingga kolektibilitas debitur mengalami perubahan.

Debitur cenderung banyak yang membayar tunggakan dikarenakan pertumbuhan ekonomi paling besar pada triwulan Desember 2014 didorong oleh aktivitas perkenomian di Pulau Jawa sebesar 5,59%, meskipun pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami penurunan menjadi 5,02%. Maka, dapat disimpulkan kecenderungan usaha debitur mengalami kenaikan.

Sedangkan, kenaikan NPL pada akhir tahun 2013 tidak memiliki pengaruh tinggi dilihat dari jarak pada grafik 4.2, meskipun adanya transisi akan adanya kebijakan yang baru dalam pemilu 2014. Namun, pada NPL triwulan Maret 2014 – triwulan September 2014 kecenderungan meningkat dikarenakan pada periode

tersebut adanya peristiwa letusan Gunung Kelud yang melemahkan usaha dan lingkungan usaha. Pada triwulan Maret 2015 – triwulan September 2015 juga mengalami kecenderungan naik pada NPL, dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Namun, jika dibandingkan perhitungan NPL dengan menggunakan NPL Gross, tingkat NPL lebih tinggi dikarenakan tidak dikurangi oleh cadangan kerugian atau PPAP yang telah dibentuk. Meskipun demikian, tingkat NPL PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dalam keadaan rawan, meskipun telah dikurangi oleh cadangan kerugian atau PPAP masih saja rasio NPL melebihi ketetapan batas dari Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini perlunya untuk dilakukan kewaspadaan dan tindakan agar kredit bermasalah tidak mengalami peningkatan lagi. Selain itu, jika diketahui NPL berdasarkan tabel di atas diperlukan pengendalian dan pengelolaan terhadap kredit tersebut sehingga dapat di minimalisir kerugian selain dengan adanya cadangan kerugian atau PPAP.

Penyelesaian Kredit Bermasalah PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri

Dalam menyusun program penanganan kredit bermasalah PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri melakukan upaya sebagai berikut :

1. *Rescheduling*

Jika debitur dalam repayment capacity, maka debitur akan diberikan perpanjangan jangka waktu sehingga dilakukan penjadwalan kembali.

2. *Reconditioning*

Jika arus kas repayment capacity yang kurang memadai dengan suku bunga kredit lama, maka dilakukan kombinasi dengan meninjau kembali syarat kredit. Namun, jika debitur memungkinkan membayar di kemudian hari tetap harus di lunasi, akan tetapi kalau tidak mampu membayar akan dihapuskan murni.

3. *Restructuring*

Jika prospek usaha cukup baik, tetapi terjadi kerusakan pada fasilitas produksi atau faktor alam, maka pihak

bank dapat memberikan tambahan kredit baru investasi dan modal kerja dengan suku bunga yang lebih rendah, jangka waktu yang lebih lama, dan penundaan pembayaran tunggakan bunga atau penghapusan bunga bersyarat.

4. Sita Jaminan

Jika debitur memungkinkan sama sekali tidak dapat melakukan pembayaran semua kewajibannya dan bunganya, PD BPR Bank Daerah akan melakukan sita jaminan secara kekeluargaan atau proses hukum.

Jika upaya – upaya telah dilakukan dari penanganan kredit bermasalah di atas, akan tetapi masih saja kredit bermasalah tidak dapat ditagih kembali, khususnya kredit dengan kolektibilitas macet, maka dapat diselesaikan melalui :

1. Pengambilalihan Agunan

Sebelum pengambilalihan agunan, pihak bank memberikan peringatan secara tertulis sebanyak tiga kali. Setelah itu, jika tidak ada tindakan debitur dalam pelunasan kredit, maka akan dilakukan ambil alih agunan dan akan dijual. Jika hasil penjualan melebihi besar dari nilai pengambil alihan, dapat diperhitungkan sebagai bunga, denda, dan apabila masih ada sisa wajib dikembalikan kepada debitur. Namun, apabila hasil penjualan lebih kecil maka selisihnya diperhitungkan sebagai biaya non operasional.

2. Penyelesaian Kredit Melalui Lelang

Jika penyelesaian kredit tidak dapat dilakukan melalui pengambilalihan agunan, maka bagi barang jaminan dapat diajukan untuk dilakukan lelang melalui Kantor Lelang Negara atau Balai Lelang.

3. Penyelesaian Kredit dengan Hapus Buku dan Hapus Tagih

Penyelesaian kredit dengan hapus buku dan hapus tagih merupakan penutupan kredit debitur secara administrasi internal bank.

Hapus buku pada kredit macet akan dibebankan pada PPAP, sehingga

diperlukan pembentukan PPAP yang cukup

Triwulan	Jumlah Kredit Hapus Buku (Rp)	Hapus Buku dibanding KYD (%)
September 2013	1.287.157	2,86
Desember 2013	3.219.965	7,28
Maret 2014	3.172.439	7,04
Juni 2014	3.161.488	6,50
September 2014	3.129.147	6,23
Desember 2014	3.113.855	5,75
Maret 2015	4.038.324	7,49
Juni 2015	3.979.006	7,17
September 2015	3.969.820	6,50

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh kredit hapus buku dengan tingkat kredit yang disalurkan PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri periode triwulan September 2013 – September 2015 cenderung berfluktuasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa kecenderungan naiknya kredit yang disalurkan, terdapat kredit yang menimbulkan kredit macet hingga dihapus buku. Debitur yang di hapus buku pada periode tersebut disebabkan usaha debitur yang macet karena tidak bisa tumbuh ketika adanya kenaikan BBM, transisi kebijakan atas pemilu 2014, dan perlambatan ekonomi pada 2015. Peningkatan kredit hapus buku akan mengurangi cadangan kerugian atau PPAP, sehingga akan mengurangi modal bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri periode triwulan September 2013 – September 2015, dapat diketahui :

1. Kondisi kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri cenderung mengalami peningkatan dalam penyaluran kredit pada periode triwulan September 2013 - September 2015. Peningkatan kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dilakukan untuk menurunkan tingkat NPL. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa bank menunjukkan posisi yang baik untuk menjaga likuiditas bank dengan memberikan kepercayaan dalam peningkatan kredit yang disalurkan.

2. Pengendalian atau manajemen risiko kredit PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dilakukan dengan cara 5 tahap, yaitu identifikasi risiko kredit, pengukuran risiko kredit, pemantauan risiko kredit, pengendalian risiko kredit, pengendalian risiko kredit, dan sistem informasi manajemen. Penerapan manajemen risiko kredit PD BPR Bank Daerah kurang efektif, meskipun pada triwulan Desember 2014 mengalami penurunan rasio NPL, namun rasio NPL cenderung terjadi peningkatan pada triwulan Desember 2014 – Triwulan September 2015 dengan melebihi batas ketetapan Bank Indonesia sebesar 5%. Meskipun, NPL sudah dihitung dengan menggunakan NPL Netto. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemantauan secara berkala dalam angsuran kredit dalam kolektibilitas kredit bermasalah.
3. Kredit bermasalah PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri dalam upaya mengatasinya dilakukan dengan cara penanganan kredit bermasalah dan penyelesaian kredit bermasalah. Jika debitur masih dapat melakukan angsuran kredit, maka dilakukan penanganan kredit, yaitu rescheduling, reconditioning, restructuring, dan sita pinjaman. Sedangkan, jika debitur tidak bisa melunasi angsuran kredit, maka akan dilakukan penyelesaian kredit dengan cara pengambilalihan agunan, melalui lelang, dan hapus buku dan hapus tagih. Pada kredit hapus buku cenderung mengalami fluktuasi, sehingga dapat mempengaruhi PPAP dan modal bank. Hal tersebut dapat

menggambarkan bahwa kurang maksimal kinerja dalam penanganan kredit masalah secara keluarga, dikarenakan penyelesaian kredit masalah dengan hapus buku masih cenderung berfluktuasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak – pihak lain. Adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Diharapkan bank perlu melakukan pengelolaan debitur, dengan melakukan pemantauan secara berkala dan penanganan kredit bermasalah secara maksimal sehingga kolektibilitas macet dapat diturunkan menjadi kolektibilitas kurang lancar. Hal ini dapat membantu dalam menurunkan nilai PPAP atau cadangan kerugian yang dibuat oleh bank.
2. Mengingat risiko kredit merupakan risiko yang sering terjadi di risiko perbankan dan berpengaruh dalam permodalan, rentabilitas, dan likuidasi, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. “Perubahan Ketentuan Kualitas Aktiva Produktif Menggolongkan Kualitas Kredit SK No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari www.ojk.go.id/surat-keputusan-direktur-bank-indonesia
- 1998. “Undang – Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari

[www.dpr.go.id/uu/uu1998/
U_U_1998_10.pdf](http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/U_U_1998_10.pdf)

- 2009. “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. PBI No. 11/25/PBI/2009”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-11-25-pbi-2009
- 2010. “Kualitas Aktiva Produktif Kredit. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia
- 2011. “Penerapan Manajemen Risiko. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP/2011”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia
- 2011. “Risiko Perbankan. PBI No. 13/23/PBI/2011”, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-23-pbi-2011
- 2013. “Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional PBI No. 15/2/PBI/2013”, diakses pada tanggal 17 Maret 2016 dari www.ojk.go.id/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-2-pbi-2013
- Berita Satu.com. 2015. *Manajemen Risiko BPR Diberlakukan Bertahap*, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari <http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/264498-manajemen-risiko-bpr-diberlakukan-bertahap.html>
- Boy Leon dan Sony Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva dan Pasiva Bank Nondevisa*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Denes Ahmad Fairuza. 2013. *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Departemen Pengembangan UMKM-BI. 2015. *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Triwulan III 2015*, diakses pada tanggal 17 Maret 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/Pages/Laporan-Perkembangan-Kredit-UMKM-Triwulan-III-2015.aspx>
- Financial Bisnis.com. 2015. *Bank Jangan Berhenti Salurkan Kredit Agar Rasio NPL Mengecil*, diakses pada tanggal 16 November 2015 dari <http://finansial.bisnis.com/read/20150615/90/443629/bank-jangan-berhenti-salurkan-kredit-agar-rasio-npl-mengecil>
- Hasanuddin Rahman. 1995. *Aspek – Aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi et al. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2008. *Analisis Kredit Dan Fraud Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alumni.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Conny R. Semiawan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryanto Supriyono. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: ANDI.
- Merry Natalia Nawatri. 2015. *Efektifitas Proses Manajemen Risiko Pebankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vo. 25 No. 1 Agustus 2015.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2008. "Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Kabupaten Kediri". Kediri: Pemerintah Kabupaten Kediri.
- Septa Priangga. 2015. *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No.2 September 2015.
- Subagyo. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Arafat.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Tempo.Co. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi*, diakses pada tanggal 27 Januari 2016 dari www.tempo.co/topik/masalah/445/pertumbuhan-ekonomi
- Try Widiyono. 2009. *Agunan Kredit Dalam Financial Engineering*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Uma Sekaran. 2006. *Research Method For Business*. Terjemahan oleh Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama Seruu.com. 2013. *Dampak Kenaikan BBM Terhadap Perbankan Indonesia*, diakses pada tanggal 17 Maret 2016 dari <http://utama.seruu.com/read/2013/06/04/167253/dampak-kenaikan-bbm-terhadap-perbankan-indonesia>
- Wahyu Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wikipedia. 2015. *Bank*, diakses pada tanggal 15 November 2015 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Bank>
- Wilson Arafat. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.